

Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Industri 4.0 (Tinjauan Analisis Kinerja APBD Kabupaten Sumbawa)

Ika Fitriyani*

Universitas Samawa/ Keuangan Perbankan Instansi, Jl. By Pass Sering, Sumbawa Besar, Indonesia

*Penulis Korespondensi : ikaekonomi@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu pilar utama tegaknya perekonomian suatu negara/daerah adalah adanya akuntabilitas publik. Dalam melaksanakan akuntabilitas publik, pemerintah daerah memberikan kewajiban untuk memberikan informasi berbagai bentuk hak-hak publik yang diantaranya *right to know*, *right to be informed*, dan *right to be heard and to be listened to*. Tujuannya adalah untuk dapat menegakkan akuntabilitas keuangan daerah yang lebih baik sehingga dapat membiayai pembangunan dan berjalannya roda pemerintahan daerah. Menurut Mardiasmo (2014) perkembangan ekonomi digital telah menjadi realitas global menggantikan platform ekonomi konvensional yang telah membangun dunia selama beberapa periode. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di era industri 4.0 diperlukan pengelolaan keuangan negara/daerah yang efektif dan efisien dari sisi pendapatan, belanja maupun pembiayaan. Tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui kinerja APBD Kabupaten Sumbawa tahun 2013-2017. Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Sumbawa secara umum pendapatan daerah dinyatakan masih rendah 13,81% sedangkan di sisi belanja, rata-rata pertumbuhan belanja meningkat sebesar 13,30% dan pembiayaan daerah meningkat dengan rata-rata sebesar 71,53%. Oleh karena itu, dengan hasil persentase tersebut diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa untuk lebih fokus dan tepat sasaran dalam mengontrol pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Pada Industri 4.0 Pada sisi pendapatan, pelaku ekonomi harus mempunyai kemudahan dan proses mekanisme perhitungan pajak yang lebih fair dalam mendukung bisnis di era digital. Pada sisi Belanja, Pelaku ekonomi menghendaki pelayanan yang berkualitas, cepat dan efisien terutama perizinan dan kemudahan berusaha, sedangkan di pembiayaan baik pada penerimaan daerah maupun pengeluaran daerah harus tepat sasaran agar dapat menutup defisit anggaran.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, Kinerja APBD Kabupaten Sumbawa

PENDAHULUAN

Salah satu pilar utama tegaknya perekonomian suatu daerah adalah adanya akuntabilitas publik. Dalam melaksanakan akuntabilitas publik, pemerintah daerah memberikan kewajiban untuk memberikan informasi berbagai bentuk hak-hak publik yang diantaranya *right to know*, *right to be informed*, dan *right to be heard and to be listened to*. Tujuannya adalah untuk dapat menegakkan akuntabilitas keuangan daerah yang lebih baik sehingga dapat membiayai pembangunan dan berjalannya roda pemerintahan daerah.

Pengelolaan Keuangan menjadi sangat penting di era digital, karena dengan data keuangan dapat memproyeksikan data masa depan hingga memberikan solusi alternatif dalam mengambil keputusan. Pengelola keuangan diharapkan mampu menjadi leader dalam proses transformasi pengelolaan keuangan daerah. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di era industri 4.0 diperlukan pengelolaan keuangan daerah yang efisien dan efektif baik dari sisi pendapatan, belanja maupun pembiayaan. Adanya benturan antara prosedur dan regulasi pada pengelolaan keuangan kerap terjadi sehingga akibatnya akan menghambat efektivitas dan efisiensi keuangan daerah. Berikut ini disajikan data realisasi pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2013-2017.

Tabel 1. Data Realisasi Pendapatan Belanja dan Pembiayaan Daerah Kabupaten Sumbawa

Tahun	Pendapatan Daerah	Belanja Daerah	Pembiayaan Daerah
2013	Rp.974.265.950.878	Rp.1.030.824.626.109	Rp.71.548.976.032
2014	Rp.1.141.445.044.842	Rp.1.203.040.306.863	Rp.68.190.794.545
2015	Rp.1.253.293.706.996	Rp.1.329.999.211.888	Rp.87.958.882.601
2016	Rp.1.415.623.712.240	Rp.1.452.475.326.712	Rp.91.978.996.715
2017	Rp. 1.675.075.372.641	Rp.1.730.576.904.224	Rp.151.471.103.479

Sumber Sekunder : Data APBD Kabupaten Sumbawa 2013-2017

METODE PENELITIAN

1. Analisa Kinerja Pendapatan Daerah Kabupaten Sumbawa

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan } t - \text{Pendapatan } t-1}{\text{Pendapatan } t-1} \times 100\%$$

Tabel 2 Kriteria Penilaian Pertumbuhan Pendapatan Daerah

Persentase % Pertumbuhan Belanja	Kriteria Pertumbuhan Belanja
0,00-10,00	Sangat Rendah
11,00-20,00	Rendah
21,00-30,00	Sedang
> 30,00	Tinggi

Sumber : Mahmudi (2007:122)

$$\text{Rasio Efektivitas PAD} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Tabel 3 Kriteria Penilaian Efektivitas PAD

Persentase % Efektivitas PAD	Kriteria Efektivitas PAD
Di atas 100%	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup efektif
60%-80%	Kurang efektif
< 60 %	Tidak Efektif

Sumber : Mahmudi (2007 : 129)

$$\text{Rasio Efektivitas Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Target Penerimaan Pajak Daerah}} \times 100\%$$

2. Analisis Kinerja Belanja Daerah Kabupaten Sumbawa

$$\text{Pertumbuhan Belanja Tahun } t = \frac{\text{Realisasi Belanja Thn } t - \text{Realisasi Belanja Thn } t-1}{\text{Realisasi Belanja Thn } t-1}$$

Tabel 4 Kriteria Penilaian Pertumbuhan Belanja

Persentase % Pertumbuhan Belanja	Kriteria Pertumbuhan Belanja
0,00-10,00	Sangat Rendah
11,00-20,00	Rendah
21,00-30,00	Sedang
> 30,00	Tinggi

Sumber : Mahmudi, (2007: 146)

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Tabel 5 Kriteria Penilaian Efisiensi Belanja

Persentase % Efisiensi Belanja	Kriteria Efisiensi Belanja
Di atas 100%	Tidak Efisien
< 100%	Efisien

Sumber : Mahmudi (2007 : 141)

3. Analisa Kinerja Pembiayaan Daerah Kabupaten Sumbawa

$$\text{Pertumbuhan Pembiayaan Daerah} = \frac{\text{Realisasi Belanja Thn } t - \text{Realisasi Belanja Thn } t-1}{\text{Realisasi Belanja Thn } t-1}$$

Tabel 6 Kriteria Penilaian Pertumbuhan Pembiayaan Daerah

Persentase % Pembiayaan Daerah	Kriteria Pembiayaan Daerah
0,00-10,00	Sangat Rendah
11,00-20,00	Rendah
21,00-30,00	Sedang
> 30,00	Tinggi

Sumber : Mahmudi, (2007: 146)

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Pengeluaran Pembayaran}}{\text{Penerimaan Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pembiayaan}}{\text{Target Penerimaan Pembiayaan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Pendapatan Daerah Kabupaten Sumbawa

Tabel 7 Data Pertumbuhan Pendapatan Daerah Kabupaten Sumbawa

Tahun	Pendapatan Daerah	Pertumbuhan	Kriteria
2013	Rp.974.265.950.878	13,70%	Rendah
2014	Rp.1.141.445.044.842	17,15%	Rendah
2015	Rp.1.253.293.706.996	9,80%	Rendah
2016	Rp.1.415.623.712.240	12,95%	Rendah
2017	Rp. 1.675.075.372.641	15,48%	Rendah
Jumlah	Rp.6.459.703.787.597	-	-
Rata-rata	Rp.1.291.940.757.519	13,81%	Rendah

Tabel 8 Data Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa

Tahun	Realisasi PAD	Target PAD	Rasio Efektivitas	Kriteria
2013	Rp.67.871.443.321	Rp.73.069.462.997	92,87	Efektif
2014	Rp.126.129.383.069	Rp.124.678.209.108	101,17	ngat efektif
2015	Rp.128.632.158.012	Rp.130.803.838.686	93,34	Efektif
2016	Rp.135.092.854.267	Rp.144.584.755.964	93,44	Efektif
2017	Rp.249.526.156.524	Rp.248.865.991.559	100,27	ngat Efektif
Jumlah	Rp.707.251.995.193	Rp. 722.002.258.314	-	-
Rata-rata	Rp. 141.450.399.038	144.400.451.662	97,96	Efektif

Tabel 9 Data Rasio Efektivitas Pajak Daerah Kabupaten Sumbawa

Tahun	Realisasi Pajak Daerah	Target Pajak Daerah	Rasio Persentase	Kriteria
2013	Rp.14.043.467.317	Rp.12.552.961.000	111,87	Sangat Efektif
2014	Rp.19.863.145.383	Rp.19.383.250.000	102,47	Sangat Efektif
2015	Rp.21.472.402.560	Rp.21.024.650.500	102,12	Sangat Efektif
2016	Rp.23.435.259.919	Rp.23.334.451.500	100,43	Sangat Efektif
2017	Rp.28.817.280.872	Rp.25.611.351.500	112,52	Sangat Efektif
Jumlah	Rp.107.631.556.051	Rp.101.906.664.500	-	-
Rata-rata	Rp. 21.526.311.210	Rp.20.381.332.900	105,62	Sangat Efektif

Berdasarkan Laporan realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa tahun anggaran 2013-2017, secara umum kinerja pendapatan daerah dinyatakan baik yaitu ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan tiap tahun yang meskipun tingkat pertumbuhan realisasi pendapatan kabupaten Sumbawa tergolong masih rendah dengan rata-rata sebesar Rp. Rp.1.291.940.757.519 atau 13,81%. Besarnya efektivitas realisasi penerimaan PAD tergolong efektif dengan rata-rata sebesar 97,96%, terutama di pajak daerah tergolong sangat efektif yaitu rata-rata 105,62%. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka kinerja pemerintah daerah dalam mengumpulkan pendapatan daerah sudah cukup bagus. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan penerimaan pendapatan, rasio efektivitas Penerimaan Pendapatan Asli Daerah dan Pajak daerah yang berada di kisaran 90%-100% ke atas.

Manajemen Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Sumbawa Pada sisi pendapatan di era digital sudah menunjukkan hasil bahwa pemerintah daerah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas perpajakan yang lebih baik dalam proses mekanisme perpajakan.

2. Analisis Kinerja Belanja Daerah

Tabel 10 Data Pertumbuhan Belanja Dearah Kabupaten Sumbawa

Tahun	Belanja Daerah	Pertumbuhan	Kriteria
2013	Rp.1.030.824.626.109	10,91	Meningkat
2014	Rp.1.203.040.306.863	16,71	Meningkat
2015	Rp.1.329.999.211.888	10,55	Menurun
2016	Rp.1.452.475.326.712	9,21	Menurun
2017	Rp.1.730.576.904.224	19,15	Meningkat
Jumlah	Rp.6.746.916.375.796	-	-
Rata-rata	1.349.383.275.159	13,30	Meningkat

Tabel 11 Data Efisiensi Belanja Daerah Kabupaten Sumbawa

Tahun	Realisasi Belanja	Anggaran Belanja	Rasio Efisiensi	Kriteria
2013	Rp.1.030.824.626.109	Rp.994.772.342.097	103,63	lak Efisien
2014	Rp.1.203.040.306.863	Rp.1.064.752.018.739	112,98	lak Efisien
2015	Rp.1.329.999.211.888	Rp. 1.397.894.502.450	95,14	Efisien
2016	Rp.1.452.475.326.712	Rp.1.574.053.964.185	92,28	Efisien
2017	Rp.1.730.576.904.224	Rp.1.830.671.897.441	94,53	Efisien
Jumlah	Rp.6.746.916.375.796	Rp.6.862.144.724.912	98,32	Efisien

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2013-2017 pertumbuhan belanja meningkat yaitu rata-rata sebesar 13,30% atau Rp.1.349.383.275.159. Realisasi belanja daerah tiap tahun mengalami peningkatan. Namun , secara umum kinerja belanja daerah Kabupaten Sumbawa tahun anggaran 2013-2017 tergolong baik yaitu adanya efisiensi belanja sebesar 98,32%. Pemerintah daerah dinilai telah melakukan efisiensi anggaran karena rasio efisiensinya kurang dari 100%. Tentunya hal tersebut sangat mengesankan karena pemerintah daerah dinilai baik dalam melakukan perencanaan anggaran. Dalam menunjang industry 4.0 di sisi pengelolaan belanja daerah tahun 2013-2017, Pemerintah Kabupaten Sumbawa sudah melakukan pelayanan yang terarah dan efisien dalam menjalankan program dan kegiatan yang dianggarkan.

3. Analisis Pembiayaan Daerah

Tabel 12 Data Pertumbuhan Pembiayaan Daerah Kabupaten Sumbawa

Tahun	Pembiayaan Daerah	Pertumbuhan	Kriteria
2013	Rp.71.548.976.032	(22,01)	Menurun
2014	Rp.68.190.794.545	(4,69)	Menurun
2015	Rp.87.958.882.601	28,98	Meningkat
2016	Rp.91.978.996.715	4,57	Meningkat
2017	Rp.151.471.103.479	64,68	Meningkat
Jumlah	Rp. 471.148.753.372	-	-
Rata-rata	Rp.94.229.750.674	71,53	Meningkat

Tabel 13 Data Pertumbuhan Surplus/Defisit Kabupaten Sumbawa

Tahun	Realisasi Surplus/(Defisit)	Pertumbuhan %	Kriteria
2013	Rp.56.558.657.232	(22,01)	Menurun
2014	Rp.89.904.052.898	58,95	Meningkat
2015	Rp.62.312.428.574	(30,68)	Menurun
2016	Rp.40.590.608.719	(34,85)	Menurun
2017	(Rp.55.519.531.542)	36,78	Meningkat
Rata-rata	Rp.38.769.246.776	(395,946)	Menurun

Tabel 14 Data Rasio Efektivitas Pembiayaan Daerah Kabupaten Sumbawa

Tahun	Realisasi Penerimaan Pembiayaan	Target Penerimaan Pembiayaan	Rasio Efektivitas	Kriteria
2013	Rp.71.548.976.032	Rp.30.367.469.813	235,61%	Sangat efektif
2014	Rp.68.190.794.545	Rp.55.425.443.104	123,03%	Sangat efektif
2015	Rp.87.958.882.601	Rp.70.221.784.329	125,25%	Sangat efektif
2016	Rp.91.978.996.715	Rp.83.589.613.467	110,03%	Sangat efektif
2017	Rp.151.471.103.479	Rp.148.536.540.650	101,97%	Sangat Efektif
Jumlah	Rp.471.148.753.372	Rp.388.140.851.363	121,38%	Sangat efektif

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa realisasi pembiayaan daerah Kabupaten Sumbawa tahun 2013-2017 mengalami peningkatan tiap tahun. Pertumbuhan realisasi pembiayaan daerah mengalami peningkatan kecuali tahun 2013 dan 2014 pertumbuhan mengalami penurunan negatif yaitu sebesar -22,01% dan -4,09%. Secara keseluruhan realisasi pertumbuhan pembiayaan daerah Kabupaten Sumbawa tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 71,53%. Selain itu efektivitas pengelolaan pembiayaan daerah pada tahun 2013-2017 cenderung pada tingkat pengelolaan yang sangat efektif yaitu berkisar antara 101,97%-235,61%. Secara keseluruhan rasio efektivitas pembiayaan daerah Kabupaten Sumbawa tahun 2013-2017 tergolong sangat efektif yaitu 121,38%. Dalam menunjang industry 4.0 pengelolaan keuangan daerah di sisi pembiayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa untuk dapat menutupi defisit anggaran masih mendapat perhatian karena rata-rata realisasi pertumbuhan surplus/deficit tahun 2013-2017 menurun di atas 100% yaitu sebesar (395,946)%.

PENUTUP

Dengan memperhatikan kinerja pendapatan, kinerja belanja dan kinerja pembiayaan maka dapat dinilai bahwa kinerja APBD Kabupaten Sumbawa Tahun 2013-2017 secara umum di nilai baik. Pengelolaan keuangan daerah yang hasilnya efektif dan efisien dari sisi pendapatan, belanja maupun pembiayaan telah mendukung pertumbuhan ekonomi di era industry 4.0 . Realisasi yang melampaui anggaran (target) pada sisi pendapatan dapat dikatakan bahwa kinerja Pendapatan dinilai baik meskipun tingkat pertumbuhan masih rendah yaitu sebesar 13,81%. Pelampauan target pendapatan itu disebabkan karena good planning dan kerja keras Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa. Sedangkan di sisi belanja, dapat dikatakan bahwa kinerja belanja daerah dinilai baik karena terjadi efisiensi anggaran dalam melakukan program dan kegiatan yang dijalankan sehingga menyebabkan terserapnya anggaran. Pertumbuhan belanja yang meningkat rata-rata sebesar 13,30% telah diikuti dengan seimbangnya rata-rata pertumbuhan pendapatan, oleh karena itu, dengan adanya keseimbangan tersebut maka dapat dikatakan bahwa estimasi keuangan daerah kabupaten Sumbawa dalam jangka panjang tidak dapat mengganggu kesinambungan dan kesehatan fiskal daerah. Pada sisi pembiayaan, pertumbuhan pembiayaan daerah dapat di katakan baik yaitu rata-rata meningkat sebesar 71,53%. Realisasi dengan target penerimaan daerah yang tergolong sangat efektif dapat dinilai bahwa pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa telah melakukan keputusan pembiayaan yang tepat sehingga mampu mengontrol pengelolaan keuangan daerah yang lebih baik dan meminimalisir resiko keuangan daerah yang terjadi. Namun pemerintah daerah harus kerja keras untuk mampu melakukan pengelolaan keuangan yang lebih baik di sisi pembiayaan agar dapat menutupi defisit anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

Halim, Abdul (2014) Manajemen Keuangan Daerah, edisi revisi, UPP, AMP, YKPN, Yogyakarta
 Mahmudi, (2007) Analisa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah UPP, STIM, YKPM, Yogyakarta